

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. *Home Industry*

a. Pengertian *Home Industry*

Home industry adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah (Purwaningsari, Hanif, & Parji, 2021). Selain itu home industry merupakan suatu unit usaha yang secara langsung dari anggota keluarganya memiliki keterlibatan dalam kepemilikan usaha yang dijalani dan fungsi atau jabatan. Setiap usaha yang dijalankan, di dalam keluarga pasti memiliki karakteristik tersendiri dengan kepemilikannya. (Gumilang, 2019).

b. Ciri-Ciri *Home Industry*

Menurut Elok Rufaiqoh Zelfia dan Sauqi Mustaqim (2020), ciri-ciri *home industry* yaitu:

- 1) Biasanya dalam melakukan kegiatan usahanya hanya di rumah tangga
- 2) Orang yang dijadikan tenaga kerja berjumlah 5-10
- 3) Pengolahan masih menggunakan peralatan manual sampai alat semi otomatis

Menurut Sumodiningrat, ciri-ciri home industry adalah:

- 1) Pemilik dan manajerial memiliki status sama.
- 2) Tenaga kerja diambil dari sekitar.
- 3) Modal dari diri sendiri Bukan berbadan hukum.
- 4) Skala usaha kecil.

Bank Indonesia juga menyebutkan bahwa home industry memiliki ciri:

- 1) Kepemilikan perorangan/keluarga
- 2) Mengandalkan teknologi sederhana
- 3) Padat karya
- 4) Belum berbadan hukum dan belum bayar pajak (Fawaid & Fatmala, 2020).

c. Jenis-Jenis *Home Industry*

Menurut Kasmir (2013), jenis-jenis home industry dapat dilihat dari berbagai kriteria:

Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No. 19/M/1/1986:

- 1) Industri kimia dasar
- 2) Industri mesin dan logam dasar
- 3) Industri kecil

Berdasarkan jumlah tenaga kerja:

- 1) Rumah tangga (1-4 org)
- 2) Kecil (5-19 org)
- 3) Menengah (20-99 org)

4) Besar (100+ org)

Berdasarkan lokasi:

1) Market oriented

2) Labour oriented

3) Supply oriented

Berdasarkan produktivitas:

1) Primer

2) Sekunder

3) Tersier

d. Fungsi *Home Industry*

Menurut Aristo (2020), fungsi home industry antara lain:

1) Memperkokoh perekonomian nasional

2) Meningkatkan efisiensi ekonomi dan penyerapan tenaga kerja

3) Sarana pendistribusian pendapatan dan pemerataan ekonomi

e. Kelemahan *Home Industry*

Menurut Nashar (2017), kekuatan *home industry*:

1) Menyediakan lapangan kerja

2) Sumber wirausaha baru Segmenusahaunik

3) Manajemen fleksibel

4) Memanfaatkan SDA sekitar

Kelemahan internal:

1) Biaya tinggiJam kerja berlebihan

2) Tidak ada perencanaan kas

- 3) Produksi berlebih
- 4) Manajemen lemah

Kelemahan eksternal:

- 1) Utang pribadi
- 2) Kurangnya informasi
- 3) Minim promosi dan riset

f. Peran *Home Industry* dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Home industry membantu menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan. Menurut Handayani (2020), industri rumahan mampu mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

g. Strategi Pengembangan *Home Industry*

Wibowo dan Nurhayati (2021) menyebutkan strategi pengembangan home industry:

- 1) Pelatihan SDM
- 2) Akses pembiayaan
- 3) Diversifikasi produk
- 4) Pemasaran digital
- 5) Kemitraan dengan stakeholder

h. Home Industry Anyaman Bambu sebagai Kearifan Lokal

Menurut Sari dan Hidayati (2022), anyaman bambu mengandung nilai budaya: teknik tradisional, desain khas, dan nilai sosial gotong royong.

Industri ini tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pelestarian budaya lokal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa home industry memiliki peran yang strategis dalam memperkuat perekonomian lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Keberadaan home industry tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga menjadi sarana pelestarian nilai-nilai budaya lokal serta penguatan kohesi sosial masyarakat. Industri rumahan seperti anyaman bambu di Desa Ringinagung merupakan contoh konkret bagaimana potensi lokal dapat dikelola menjadi kekuatan ekonomi yang berkelanjutan. Kajian pustaka ini menjadi dasar yang kokoh untuk menganalisis dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan home industry terhadap masyarakat setempat dalam penelitian ini.

2. Kehidupan Sosial Ekonomi

a. Pengertian Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi merupakan aspek penting dalam memahami dinamika masyarakat, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi lokal. Istilah "sosial ekonomi" mencakup dua dimensi utama, yaitu sosial yang berkaitan dengan masyarakat dan ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa (Astarhadi, 1995). Menurut Zunaidi (2013), kondisi sosial ekonomi sangat memengaruhi perilaku

individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, seperti pendidikan, tempat tinggal, dan kesehatan.

Secara etimologis, istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani "oikos" (rumah tangga) dan "nomos" (aturan), sehingga secara umum ekonomi diartikan sebagai manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosial didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Dengan demikian, kehidupan sosial ekonomi dapat dimaknai sebagai kondisi masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas ekonomi dan hubungan sosial yang saling terkait.

Melly G. Tan dalam Koentjaraningrat (1985) mengemukakan bahwa untuk melihat kedudukan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat digunakan indikator pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan indikator tersebut, masyarakat dapat digolongkan dalam kelas sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto (2010), terdapat empat faktor utama yang memengaruhi status sosial ekonomi seseorang, yaitu:

- 1) Kekayaan: Semakin besar kekayaan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula status ekonomi seseorang di masyarakat.

- 2) Kekuasaan: Orang dengan jabatan atau wewenang lebih tinggi cenderung memiliki status sosial ekonomi lebih tinggi.
- 3) Kehormatan: Individu yang dihormati dan disegani masyarakat akan mendapatkan posisi sosial yang tinggi.
- 4) Ilmu pengetahuan: Pendidikan yang tinggi sering kali menjadi tolok ukur prestise dan status sosial dalam masyarakat.

Keempat faktor ini saling berinteraksi dan membentuk stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks masyarakat pedesaan seperti di Desa Ringinagung.

c. Indikator Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi

Beberapa indikator yang umum digunakan untuk menilai kondisi sosial ekonomi antara lain:

- 1) Tingkat Pendidikan berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya memberikan keterampilan, tetapi juga membuka akses terhadap pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan sejahtera (UU No. 20 Tahun 2003).
- 2) Pendapatan Pendapatan merupakan jumlah total uang yang diterima individu atau keluarga dalam periode tertentu. Pendapatan berperan langsung terhadap kemampuan seseorang

dalam memenuhi kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, dan papan (Suwandi, 2020).

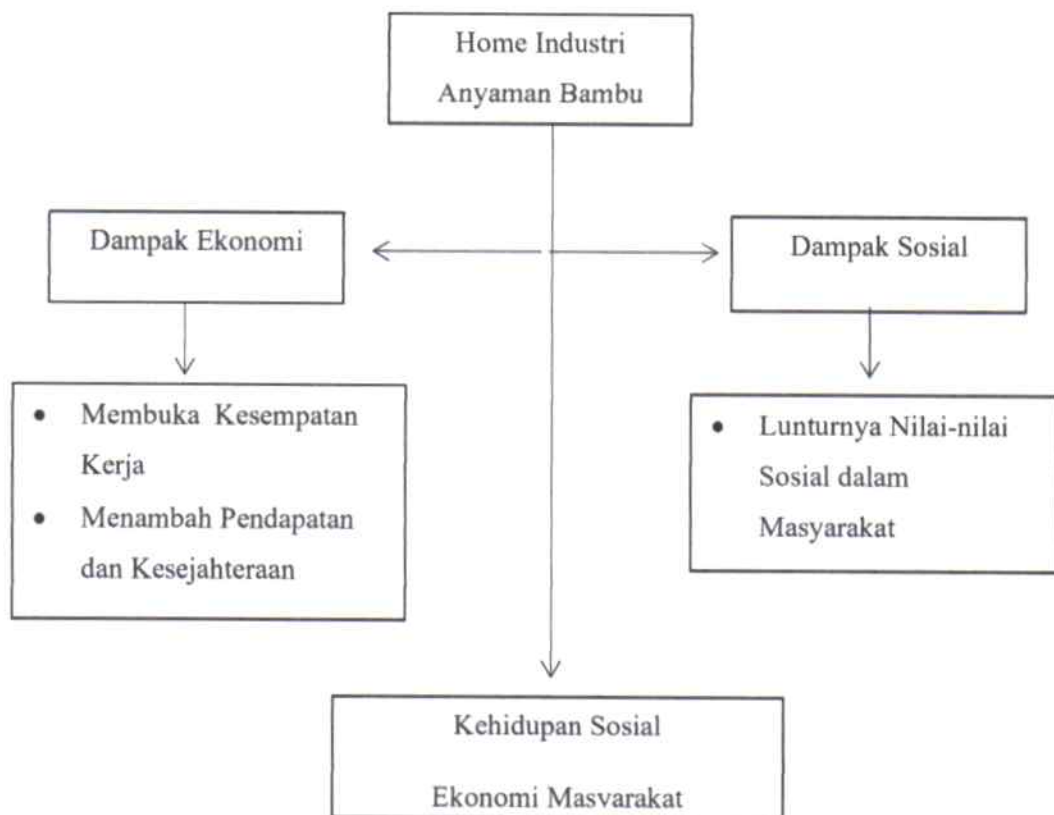
- 3) Jenis Pekerjaan Pekerjaan mencerminkan aktivitas utama seseorang dalam memperoleh penghasilan. Dalam konteks home industry, jenis pekerjaan masyarakat berubah dari sektor pertanian musiman menjadi sektor produksi kerajinan yang lebih stabil dan produktif (Rahmawati & Syahputra, 2021).
- 4) Fasilitas dan Aset Keluarga Kepemilikan rumah layak huni, kendaraan, barang elektronik, dan akses terhadap layanan dasar (air bersih, listrik, dan kesehatan) menjadi indikator tambahan dalam menilai tingkat sosial ekonomi suatu keluarga (BPS, 2022).

Dengan memahami indikator-indikator tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis dampak keberadaan home industry anyaman bambu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ringinagung, baik dalam aspek pendidikan, pekerjaan, maupun pendapatan keluarga.

B. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2016), kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang kemudian dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor dalam penelitian atau yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting.

Salah satu kegiatan Usaha mikro, kecil , dan menengah (UMKM) di pedesaan disebut disebut *home industri*, dimana rumah adalah untuk melakukan kegiatan industrinya. *Home industry* memberikan pendapatawarga masyarakat, sehingga masyarakat semakin sejahtera. Pendapatan memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kehidupan ekonomi masyarakat. Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

C. Kebaruan Penelitian

Penelitian mengenai dampak *home industry* terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat telah banyak dilakukan dengan fokus, objek, dan metode yang beragam. Setiap penelitian memiliki karakteristik tersendiri sesuai

dengan konteks dan latar belakang wilayah masing-masing. Berikut adalah ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan perbandingannya dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Data Kebaruan Penelitian Tentang Dampak *Home Industry*

No	Judul dan Peneliti	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Dampak Industry terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tenjo Tenjo Bogor oleh Muzdalifah (2018)	Home Dodol Tingkat Desa Kecamatan Kabupaten oleh	Home industry dodol berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak.	Persamaan: membahas indikator kesejahteraan. Perbedaan: jenis industri, lokasi, dan metode.
2	Home Industry Apem Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lawawoi, Kabupaten Sidenreng Rappang oleh Sumartan et al. (2019)	Kue dalam	Home industry kue apem berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Persamaan: fokus pada peranan home industry. Perbedaan: objek, lokasi, indikator.
3	Peran Home Industry Roti di Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur oleh Permata Ulina Sitorus (2019)	Home Industry dalam	Peran ibu rumah tangga dalam home industry roti mampu membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.	Persamaan: kesejahteraan keluarga, metode kualitatif. Perbedaan: peran gender, lokasi, jenis usaha.
4	Peranan Industry Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kasus Desa Kecamatan Suela oleh Anal Fikri Aristo (2020)	Home dalam (Studi Sapit Suela)	Home industry membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Kendala modal tidak signifikan.	Persamaan: peran home industry, metode deskriptif. Perbedaan: lokasi, rumusan masalah mencakup kendala.
5	Peran Home Industry	Home Industry	Home industry bambu	Persamaan: jenis industri

Kerajinan dalam Kesejahteraan Keluarga (2022)	Bambu Meningkatkan oleh Amalia	Wijaya berkontribusi meningkatkan pendapatan masyarakat desa.	Craft bambu. Perbedaan: lokasi dan fokus dampak.
---	--------------------------------	---	--

Berdasarkan ulasan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus meneliti dampak *home industry* anyaman bambu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Ringinagung, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena mengeksplorasi konteks lokal yang belum terangkat dalam kajian sebelumnya, dengan fokus pada industri anyaman bambu sebagai salah satu potensi unggulan daerah.